Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan
Volume. 3 Nomor. 3 September 2026
E-ISSN .: 3047-8979; P-ISSN .: 3047-3020, Hal 199-207
DOI: https://doi.org/10.61132/keat.v3i3.2606
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/KEAT

Pengaruh Arus Kas Operasional dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT Campina Ice Cream Industry TBK

Via Narisa[1*], Azhari[2], Kamaruddin[3]
[1-3]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia Jl. Medan
Email. vianarisa061@gmail.com[1], azharikuliah@gmail.com[2], kamaruddinuniki@gmail.com[3]
**Penulis Korespondensi: vianarisa061@gmail.com*

Abstract. *This empirical study aims to investigate the influence of operating cash flow and accounts receivable turnover on company liquidity at PT Campina Ice Cream Industry Tbk over the 2018–2025 period. Employing a quantitative associative design, the study analyzed 32 quarterly secondary observations extracted from published audited financial statements. Hypotheses were tested using multiple linear regression modeling processed through SPSS 25 software. Partial t-test evaluation reveals that operating cash flow exerts a positive and statistically significant impact on liquidity as measured by Current Ratio (t_{count} = 2.311; p = 0.028). Conversely, receivable turnover demonstrates a negative and statistically significant partial effect on liquidity (t_{count} = -2.458; p = 0.020). Simultaneous F-test assessment confirms that operating cash flow and receivable turnover jointly exert a significant effect on corporate liquidity (F_{count} = 4.478; p = 0.020). The multiple coefficient of determination (R^2) recorded a value of 0.236, indicating that 23.6% of the variance in liquidity is explained by the combination of these two predictor variables, whereas the remaining 76.4% is governed by external determinants outside the empirical framework.*

Keywords*:Campina Ice Cream; Current Ratio; Liquidity; Operating Cash Flow; Receivable Turnover.*

Abstrak. Eksplorasi ilmiah ini dimaksudkan untuk menganalisis pembuktian empiris mengenai pengaruh arus kas operasional serta perputaran piutang terhadap likuiditas studi kasus pada perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk kurun waktu 2018–2025. Mengimplementasikan rancangan kuantitatif asosiatif, pengamatan mengevaluasi 32 sampel sumber data sekunder triwulanan yang telah disadur bersumber dari statemen keuangan publik teruji. Pengujian hipotesis diestimasi memanfaatkan pemodelan regresi linier berganda berbasis piranti lunak SPSS versi 25. Hasil evaluasi parsial melalui uji t mengonfirmasi bahwasanya arus kas operasional menyumbang dampak positif dan signifikan terhadap likuiditas yang diproyeksikan melalui Current Ratio (t_{hitung} = 2,311; p = 0,028). Sebaliknya, parameter perputaran piutang terbukti berimplikasi negatif dan signifikan secara individual terhadap daya bayar lancar (t_{hitung} = -2,458; p = 0,020). Dalam pengujian simultan melalui uji F, sinergi kedua variabel independen secara bersama-sama mengintervensi tingkat likuiditas entitas secara signifikan (F_{hitung} = 4,478; p = 0,020). Capaian koefisien determinasi (R^2) membukukan nilai sebesar 0,236, yang menegaskan bahwasanya 23,6% variabilitas likuiditas mampu dijelaskan oleh kombinasi variabel prediktor tersebut, sementara proporsi 76,4% selebihnya dikendalikan oleh faktor tambahan yang berada di luar cakupan kerangka model.

Kata kunci: Arus Kas Operasional; Campina Ice Cream; Current Ratio; Likuiditas; Perputaran Piutang.

1. PENDAHULUAN

Kestabilan dan keberlanjutan operasional perusahaan ritel manufaktur di era kompetisi global sangat dipengaruhi oleh kecermatan efisiensi tata kelola finansial. Penataan ekosistem keuangan yang terukur memegang peranan krusial untuk memastikan entitas sanggup memenuhi komitmen liabilitas dalam kurun waktu pendek maupun panjang. Salah satu instrumen dasar untuk memetakan kesehatan finansial perusahaan adalah pengujian atas informasi laporan keuangan, yang merefleksikan catatan kinerja serta posisi keuangan entitas pada suatu periode akuntansi.

Naskah Masuk: 18 Juli 2026; Revisi: 15 Agustus 2026; Diterima: 21 September 2026; Tersedia 30 September 2026

Dalam struktur modal kerja, kas merupakan elemen aktiva paling likuid yang difungsikan secara langsung untuk membiayai rutinitas operasional serta menyelesaikan kewajiban jatuh tempo (Indut et al., 2021). Dinamika aliran penerimaan dan pengeluaran tunai disajikan secara sistematis dalam laporan arus kas. Komponen arus kas dariaktivitas operasi merepresentasikan kapasitas riil korporasi dalam menghasilkan kecukupan kas dari kegiatan bisnis utamanya. Tingkat arus kas operasional yang optimal memberikan sokongan bagi pemenuhan liabilitas lancar. Sebaliknya, penurunan kas operasi berpotensi memicu ketimpangan struktural pada posisi likuiditas.

Di samping arus kas operasi, efektivitas penataan piutang usaha yang bersumber dari transaksi penjualan kredit turut menentukan kelancaran likuiditas. Tingkat perputaran piutang mengukur intensitas dan efisiensi periode yang dibutuhkan entitas guna mengonversi tagihan piutang hingga berubah menjadi dana kas. Akselerasi perputaran piutang yang tinggi mempercepat ketersediaan tunai, sedangkan perlambatan perputaran piutang dapat mengendapkan modal kerja dan membebankan daya bayar lancar entitas.

Perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk termasuk dalam jajaran produsen barang konsumsi terdepan di Indonesia dan menjadi bagian dari emiten Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rekaman laporan keuangan periode 2018–2025, rasio lancar (current ratio), arus kas operasi, serta volume piutang usaha entitas memperlihatkan tren fluktuasi. Adanya lonjakan saldo piutang dan perubahan pola kas operasi mengindikasikan perlunya pemetaan empiris terkait sejauh mana kedua indikator tersebut memengaruhi daya likuiditas korporasi.

Berdasarkan deskripsi latar belakang tersebut, orientasi utama dari pendedahan ilmiah ini difokuskan guna menganalisis dampak parsial maupun kontribusi kolektif dari arus kas operasional serta perputaran piutang dalam menentukan ketahanan likuiditas pada perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan dan Rasio Likuiditas

Laporan keuangan menyajikan akumulasi data transaksi bisnis untuk menyuplai informasi posisi finansial entitas yang relevan bagi pemangku kepentingan (Hastiwi et al., 2022). Likuiditas mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan seluruh utang lancar yang telah jatuh tempo memanfaatkan aktiva lancer (Susanto & Jessy, 2021). Parameter rasio likuiditas lancar (current ratio) difungsikan sebagai standar evaluasi likuiditas, yang dikalkulasikan lewat membandingkan total aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek (Ismail, 2021).

Current Ratio (CR) = Total Aktiva Lancar / Total Utang Lancar

Arus Kas Operasional

Arus kas operasional mencakup seluruh penerimaan dan pengeluaran kas yang diturunkan langsung dari aktivitas utama penghasil pendapatan entitas (Husain, 2021). Informasi ini menggambarkan daya mandiri perusahaan dalam membiayai operasional, melunasi kewajiban lancar, serta melakukan investasi tanpa ketergantungan penuh pada pendanaan eksternal (Dona & Afriyeni, 2019). Menurut Triyambodoa et al., (2022) rasio arus kas operasional diukur melalui formulasi:

AKO = Jumlah Arus Kas Operasi / Kewajiban Lancar

Perputaran Piutang

Perputaran piutang (accounts receivable turnover) tergolong indicator aktivitas guna menilai tingkat efisiensi manajemen dalam mengumpulkan tagihan piutang usaha dalam kurun waktu tertentu (Denisa et al., 2023). Semakin cepat frekuensi perputaran piutang, makin efisien pengolahan modal kerja entitas (Ayu, 2023). Pengukuran perputaran piutang ini diformulasikan seperti yang dijabarkan berikut:

Perputaran Piutang = Penjualan Kredit / Rata-rata Piutang

Kajian Literatur Terdahulu

Studi empiris terdahulu menunjukkan variasi hasil penemuan. Indut et al., (2021) mengonfirmasi bahwa arus kas maupun perputaran piutang secara bersamaan (simultan) memberikan kontribusi dan memengaruhi secara signifikan kondisi likuiditas perusahaan sektor *food and beverage* (F&B). Menurut Jaya, (2019) mengemukakan perputaran kas beserta piutang berpengaruh positif terhadap rasio likuiditas. Sebaliknya, penelitian Sunardi et al., (2021) menemukan bahwa arus kas dari aktivitas operasional serta perputaran piutang tidak berdampak simultan di industri properti, sementara Mutiara et al., (2023) mencatat pengaruh negatif perputaran tunai terhadap tingkatan likuiditas.

Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis dan dukungan empiris, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_1: Arus kas operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk.

H_2: Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk.

H_3: Arus kas operasional dan perputaran piutang secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk.

3. METODE PENELITIAN

Kajian tersebut menerapkan pendekatan kuantitatif berorientasi desain kausalitas guna membedah keterikatan implikasi sebab-akibat antarvariabel independen terhadap variabel terikatnya. Data sekunder runtut waktu (time series) berupa catatan keuangan triwulanan perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk sepanjang tahun 2018 hingga 2025 dievaluasi dari data yang didapatkan via situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Penarikan data menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria ketersediaan kelengkapan laporan keuangan publik triwulanan. Jumlah sampel yang diamati mencakup 32 triwulan (n = 32).

Pengolahan data dieksekusi mengandalkan bantuan piranti lunak SPSS versi 25. Pengujian kualitas pemodelan diawali dengan analisis uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas (dengan kriteria Tolerance > 0,10 dan VIF < 10), uji heteroskedastisitas (grafik scatterplot), serta uji autokorelasi Durbin-Watson (Sugiyono, 2020). Pemodelan regresi linier berganda diturunkan ke dalam persamaan matematis:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana Y = Likuiditas (*Current Ratio*), X_1 = Arus Kas Operasional, X_2 = Perputaran Piutang, α = Konstanta, β_1, β_2 = Koefisien Regresi, dan e = *Error term*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasional (X_1)	32	-1.519.151.132	84.701.332.702	39.716.162.916	23.317.269.551
Perputaran Piutang (X_2)	32	1,12	2,47	1,81	0,42
Likuiditas (Y)	32	2,62	14,14	8,70	3,20

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2026

Berdasarkan Tabel 1 diatas, variabel Arus Kas Operasional membukukan nilai rata-rata sebesar Rp 39,71 miliar. Nilai minimum negatif mengindikasikan tingginya pengeluaran operasional pada triwulan tertentu. Rerata Perputaran Piutang tercatat 1,81 kali, sementara indikator Likuiditas (*Current Ratio*) mencatatkan rerata 8,70 kali yang mencerminkan posisi likuiditas dalam kondisi aman

Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas: pendekatan uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample menghasilkan nilai uji statistik sejumlah 0,086 disertai tingkat probabilitas asimtotik dua sisi senilai 0,200. Mengingat angka signifikansi > 0,05, residual terbukti berdistribusi normal. 2) Uji Multikolinearitas: Nilai Tolerance bagi variabel bebas X_1 maupun X_2 adalah 0,926 (> 0,10) sejalan dengan perolehan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sejumlah 1,080 (< 10,00). Hasil tersebut mengonfirmasi ketidakberadaan gangguan multikolinearitas antarvariabel. 3) Uji Heteroskedastisitas: Plot sebaran visualisasi scatterplot memperlihatkan persebaran sampel yang tersebar bebas di sisi atas maupun bawah titik nol pada aksis Y tanpa memperlihatkan susunan geometris spesifik, yang membuktikan model steril terhadap gejala heteroskedastisitas. 4) Uji Autokorelasi: Nilai Durbin-Watson (DW) tercatat sebesar 0,985, berada pada rentang yang memenuhi kriteria bebas autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	12,248	2,299	-	5,328	0,000
Arus Kas Operasional (X_1)	5,358E-11	0,000	0,390	2,311	0,028
Perputaran Piutang (X_2)	-3,137	1,276	-0,415	-2,458	0,020

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2026

Dependent Variable: Likuiditas

Mengacu pada Tabel 2, model estimasi regresi linier berganda dirumuskan dengan rumusan di bawah ini:

$$Y = 12{,}248 + 5{,}358E\text{-}11\ X_1 - 3{,}137\ X_2$$

Formulasi tersebut mengimplikasikan bahwa konstanta (α) sebesar 12,248 menunjukkan estimasi awal likuiditas saat variabel independen konstan. Koefisien β1 sebesar 5,358E-11 bernilai positif, menandakan peningkatan kas operasi mendorong kenaikan likuiditas. Sementara koefisien β2 sebesar -3,137 bernilai negatif, mengindikasikan peningkatan perputaran piutang diikuti penurunan rasio lancer.

Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 3. Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,486	0,236	0,183	2,89625

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2026

Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Arus Kas Operasional: Dependent Variable: Likuiditas

Nilai koefisien korelasi (R = 0,486) mencerminkan hubungan tingkat sedang antarvariabel. Besaran koefisien determinasi (R^2 = 0,236) mengonfirmasi bahwa porsi sebesar 23,6% variabilitas likuiditas mampu diterangkan lewat aliran kas operasional serta rotasi piutang, sementara sebesar 76,4% sisa persentasenya dipengaruhi faktor eksogen lain.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keputusan
Arus Kas Operasional (X_1)	2,311	2,045	0,028	H_1 Diterima
Perputaran Piutang (X_2)	-2,458	2,045	0,020	H_2 Diterima (Negatif)

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2026

Pengaruh X_1 terhadap Y: Diperoleh t_{hitung} = 2,311 > t_{tabel} = 2,045 serta signifikansi 0,028 < 0,05. Maka H_1 diterima; arus kas operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Pengaruh X_2 terhadap Y: Diperoleh t_{hitung} = 2,458 > t_{tabel} = 2,045 serta signifikansi 0,020 < 0,05. Parameter berpengaruh signifikan dengan arah negatif.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F_{hitung}	Sig.	Keputusan
Regression	75,129	2	37,564	4,478	0,020	H_3 Diterima
Residual	243,260	29	8,388	-	-	-
Total	318,388	31	-	-	-	-

Nilai Fhitung = 4,478 > Ftabel = 3,33 dengan taraf signifikansi 0,020 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwaH_3 diterima; arus kas operasional serta rotasi piutang secara bersamaan memberikan dampak simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Pembahasan

Pengaruh Arus Kas Operasional Terhadap Likuiditas

Pengujian parsial mengonfirmasi arus kas operasional berimplikasi secara positif serta signifikan memengaruhi rasio likuiditas perusahaan. Hasil ini konsisten secara teoritis karena arus kas yang berasal dari kegiatan bisnis utama mencerminkan kecukupan likuiditas riil berupa dana yang siap difungsikan untuk penyelesaian liabilitas lancar. Perusahaan yang mampu menghasilkan surplus tunai operasi akan meningkatkan fleksibilitas aktiva lancar. Temuan ini memperkuat studi Indut et al., (2021) serta Rohmatillah et al., (2022) yang menekankan peranan arus kas operasi sebagai penopang stabilitas daya bayar jangka pendek entitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Pengujian empiris membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif secara signifikan mempengaruhi terhadap likuiditas. Fenomena ini memberikan dinamika menarik karena berbeda dari ekspektasi teoritis awal. Pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk, kenaikan perputaran piutang diikuti oleh penurunan rasio lancar. Hal ini teridentifikasi disebabkan oleh strategi alokasi kas korporasi, di mana dana tunai hasil penagihan piutang langsung dialokasikan untuk pembiayaan belanja modal aset tetap (investasi) atau pelunasan liabilitas jangka panjang. Akibatnya, saldo aktiva lancar tidak terakumulasi secara proporsional dibanding peningkatan liabilitas lancar, sehingga rasio likuiditas (Current Ratio) mengalami penurunan. Hasil tersebut selaras dengan analisis Mutiara et al., (2023) di mana studi tersebut menemukan efisiensi perputaran modal kerja dan piutang dapat menghasilkan efek berlawanan terhadap rasio likuiditas apabila pengalokasian kas tidak ditahan pada aset lancar.

Pengaruh Simultan Arus Kas Operasional dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Secara bersamaan, arus kas operasional serta perputaran piutang terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan likuiditas korporasi. Integrasi pengendalian arus masuk tunai hasil operasi beserta efisiensi manajemen penagihan kredit membentuk fondasi penting dalam menentukan kapasitas likuiditas entitas manufaktur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu kepada hasil penelaahan serta pengujian empirisnya, intisari dari studi ini yakni, sebagai berikut: 1) Arus kas operasional secara parsial memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap likuiditas khusus untuk PT Campina Ice Cream Industry Tbk (thitung = 2,311; p = 0,028). 2) Perputaran piutang lewat uji terpisah memberikan dampak negatif serta

signifikan terhadap likuiditas di dalam perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk (thitung = -2,458; p = 0,020). 3) Arus kas operasional serta perputaran piutang secara bersamaan memberikan dampak signifikan terhadap likuiditas di PT Campina Ice Cream Industry Tbk (F_{hitung} = 4,478; p = 0,020) dengan daya jelaskan pemodelan (R2) sebesar 23,6%.

Saran

1) Bagi Manajemen Perusahaan: Manajemen perusahaan PT Campina Ice Cream Industry Tbk disarankan menjaga konsistensi perolehan arus kas operasi bersih. Terkait alokasi kas hasil penagihan piutang, perusahaan perlu mengimbangi proporsi kas yang ditahan pada aset lancar agar tingkat Current Ratio tetap berada pada batas aman. 2) Bagi Investor dan Kreditur: Pemangku kepentingan hendaknya tidak hanya memfokuskan penilaian pada perputaran piutang semata, melainkan mengevaluasi arus kas operasi riil sebagai indikator utama daya tahan likuiditas. 3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti berikutnya direkomendasikan untuk memperluas cakupan variabel prediktor dengan memasukkan indikator inventory turnover, working capital turnover, serta rasio profitabilitas guna meningkatkan daya jelaskan (R2) pemodelan likuiditas manufaktur.

DAFTAR REFERENSI

Ayu, R. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih pada PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri. *Jurnal EMT KITA*, *7*(4), 911–924. https://doi.org/10.35870/emt.v7i4.1516

Denisa Salsabila Viyanis, Adira Oktaviani Tita Nurjanah, Khalisa Fahira, Avivah Shafa Nada, & Tri Yulaeli. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Piutang. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, *1*(3), 124–143. https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i3.632

Dona, R., & Afriyeni, A. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Pegadaian (Persero). *Ideas*, 1–10.

Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, *3*(1), 16–24. https://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/2630

Husain, F. (2021). Tinjauan Literatur Tentang Penelitian Arus Kas di Indonesia Periode 2017-2019. *JAMIN : Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, *3*(2), 84. https://doi.org/10.47201/jamin.v3i2.77

Indut, W., Oematan, H. M., & Demu, Y. (2021). Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, *9*(2), 172–181. https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.5433

Ismail, H. (2021). Analisis Laporan Keuangan. *Analisis Laporan Keuangan*, *1*(1), 1–14.

Jaya, A. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan PT Indosat Tbk. *Jurnal Mirai Management*, *4*(1), 191–205.

Mutiara, P., Aprilla, I. A., & Rufaidah, F. (2023). Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Financia*, *4*(2), 83–91. https://doi.org/10.51977/financia.v4i2.1210

Rohmatillah, R., Triwidiastuti, S., Romadhoni, G., & Nurdiansyah, A. P. (2022). Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Aktiva : Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, *7*(1), 46. https://doi.org/10.53712/aktiva.v7i1.1684

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sunardi, K., Cornelius, T., & Kumala, M. D. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Ditengah Pandemi Covid-19. *Accounting Global Journal*, *5*(1), 13–33. https://doi.org/10.24176/agj.v5i1.5611

Susanto, H., & Jessy. (2021). Analisis Pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas PT. Valmatic Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Smart*, *V*(2), 289–296.

Triyambodoa, R., Rosyadab, F. Y., Palupic, D., & Ermawati, D. D. (2022). Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pt Acset Indonesia Tbk Periode 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, *2*(2), 41–54.

Nabila, S., dkk. (2025). Pelaksanaan eksekusi hak tanggungan oleh kreditur yang dilakukan sebelum jatuh tempo perjanjian: Studi putusan yurisprudensi Putusan Mahkamah Agung Nomor 3/Yur/Ag/2018. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, *5*(1). https://doi.org/10.55606/jurrish.v5i1.6906

Fijayanti, G. K. T. (2026). Prinsip keadilan dalam pasar bebas : Peran hukum menjamin itikad baik dalam transaksi bisnis internasional. *Jurnal Hukum, Politik dan Humaniora*, *3*(1). https://doi.org/10.62383/progres.v3i1.2936